

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui jenis pre eksperimental. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur perubahan hasil belajar secara objektif, sistematis, dan terukur, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik (Familia & Wardono, 2024). Adapun desainnya memakai *one grup pretest-posttes design*. Desain ini mencakup satu kelompok partisipan yang diuji sebelum dan sesudah menerima perlakuan, tanpa melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding (Saputra dkk., 2025). Desain *one group pretest-posttest* digunakan karena fokus penelitian ini adalah untuk melihat perubahan yang terjadi dalam satu kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan tertentu, serta untuk memudahkan pengamatan terhadap efek intervensi secara langsung meskipun tanpa perbandingan dengan kelompok lain (Marlina dkk., 2022), serta mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Hellison untuk menanamkan disiplin siswa dalam pendidikan jasmani.

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *Pretest* sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran Hellison

O<sub>2</sub> = *Posttest* setelah diberikan perlakuan model pembelajaran Hellison

X = Perlakuan model pembelajaran Hellison

Berdasarkan tabel 3.1 tahapan awal dalam penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur kondisi awal sebelum intervensi diberikan. Selanjutnya, sampel dikenai perlakuan melalui penerapan model pembelajaran Hellison. Kemudian yang terakhir yaitu sampel diberikan posttest sebagai tes akhir untuk mengukur hasil dari perlakuan yang sudah diberikan.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi merujuk pada seluruh kelompok atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam sebuah penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Suriani dkk. (2023) mengemukakan bahwa populasi adalah semua objek atau subjek dalam suatu area yang memenuhi syarat tertentu dan berhubungan dengan topik penelitian. Sejalan dengan tersebut, Purba dkk. (2020) mengatakan populasi merujuk pada seluruh individu atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang relevan dengan penelitian serta memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakter yang relevansi dengan permasalahan penelitian serta tujuan yang ditetapkan, seperti memiliki fasilitas lapangan yang luas.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan sejumlah elemen yang diambil dari populasi berdasarkan ukuran dan susunannya, yang bertujuan untuk mewakili seluruh anggota populasi (Suriani dkk., 2023). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu strategi yang mempertimbangkan kriteria tertentu (Sutrisno., 2022). Berdasarkan pendekatan ini, sampel penelitian diambil dari sebagian populasi, yaitu 30 siswa kelas V yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan rentang usia 10–11 tahun. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut anak-anak secara perkembangan kognitif, fisik, dan sosial sudah siap untuk belajar (Fauzi dkk., 2024). Adapun kriteria pertimbangan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas V SD, dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan siswa memahami konsep tanggung jawab dan disiplin dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Usia 10-11 tahun, rentang usia ini sesuai dengan fase perkembangan anak yang mulai mampu mengontrol perilaku, membuat keputusan mandiri, dan memahami norma sosial.

- 3) Tidak memiliki hambatan fisik atau mental yang signifikan, siswa yang dipilih harus dalam kondisi fisik dan mental yang sehat agar dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan intervensi model Hellison tanpa gangguan yang berarti.
- 4) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan pengukuran selama periode penelitian.

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, pemilihan siswa kelas V dinilai tepat untuk mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara optimal.

**Tabel 3. 2 Informasi Demografi Partisipan**

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	10
Perempuan	20
Kelas	5 SD
Usia	10 – 11 Tahun

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Arjasari 03. Untuk mendapatkan izin penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Hellison dalam menanamkan disiplin siswa pada pendidikan jasmani, peneliti terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan kepala sekolah di SD tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai pada bulan Januari hingga pertengahan Februari, dengan total 12 kali pertemuan. Jumlah pertemuan tersebut dipilih karena pemberian perlakuan sebanyak 12 kali diyakini mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen (Hassan & Nurharsono, 2022). Dengan 12 pertemuan, siswa memiliki kesempatan untuk mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan nilai-nilai tanggung jawab untuk membentuk sikap disiplin secara bertahap, sehingga perubahan perilaku yang diamati lebih valid dan dapat diukur secara signifikan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sarana yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses pengumpulan informasi secara sistematis terkait suatu variabel atau untuk melakukan pengukuran terhadap suatu objek (Waruwu, 2023). Penelitian ini memanfaatkan angket atau kuesioner sebagai instrumen untuk

mengukur tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar. Teknik pengukuran yang diterapkan mengacu pada skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, tanggapan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial Sugiyono, 2017 (dalam Mauliddiyah, 2021). Dalam penelitian ini, menggunakan skala bertingkat yang dimodifikasi dari skala *Likert* dengan empat opsi jawaban (Taluke, 2019), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa**

Jawaban	Skala Penilaian	
	Positif	Negatif
Sering (S)	4	1
Jarang (J)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrumen dalam penelitian ini merupakan kuesioner dari (Wenda, 2018) yang dikembangkan ulang oleh peneliti agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar serta telah diuji oleh ahli (*expert judgement*) dalam bidang bahasa Indonesia dan bidang kepenjasan-nya. Rincian kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Uji Coba Angket Kedisiplinan Siswa**

Faktor		Indikator	Item Soal	
			+	-
Kesadaran Diri	a.	Memahami pentingnya disiplin bagi kebaikan dan keberhasilan peserta didik.	1,2,3	4,5
	b.	Motif yang kuat untuk terwujudnya disiplin dalam pembelajaran PJOK.	6,7	8,9
Ketaatan	a.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin saat pembelajaran PJOK	10,11,12	13,14
	b.	Kemauan peserta didik untuk bersikap disiplin saat pembelajaran PJOK.	15,16	17,18
Alat Pendidikan	a.	Memahami peraturan dalam pembelajaran PJOK	19,20	21,22
	b.	Mengetahui kewajiban dan cara menempatkan diri dalam pembelajaran PJOK sebagai peserta didik	23,24,25	26,27
Hukuman	a.	Memahami pentingnya hukuman dalam sebuah peraturan.	28,29	30,31
	b.	Menunjukkan sikap berani bertanggung jawab dari apa yang telah diperbuat	32,33	34,35
		Jumlah item soal	35	

### 3.5 Program Penelitian

Pada tahap latihan, peneliti menerapkan model pembelajaran Hellison dalam pendidikan jasmani untuk melihat apakah ada peningkatan sikap disiplin pada siswa kelas V di SDN Arjasari, dengan harapan siswa menjadi lebih disiplin dibandingkan sebelumnya. Latihan ini dilakukan sebanyak 12 pertemuan, dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu (Muhtarom dkk., 2024).

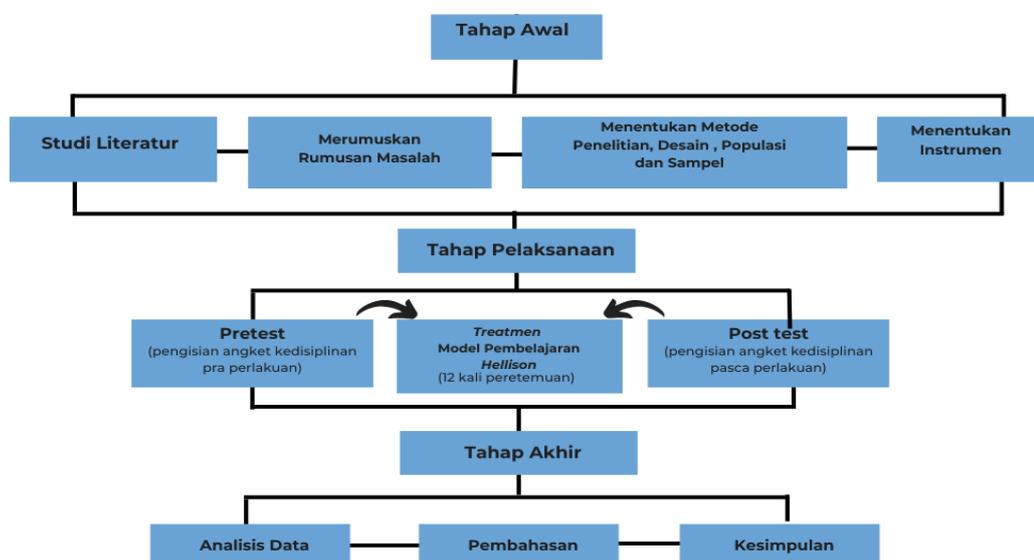
**Tabel 3. 5 Program Latihan**

No.	Tanggal	Kegiatan	Pertemuan
1	7/01/2025	<i>Pretest</i> , memberikan angket kedisiplinan siswa.	1
2	9/01/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi roll depan	2
3	14/01/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi roll belakang	3
4	16/01/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi permainan lompat jauh tanpa awalan	4
5	21/01/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi permainan lompat jauh menggunakan awalan	5
6	23/01/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi Velocity and Agility “Group Running Competition”	6
7	28/01/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi Balance and Coordination “Straight One Leg Jump and Zig Zag Run”	7
8	30/01/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi permainan bola voli passing bawah	8
9	4/02/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi permainan bola voli kombinasi passing bawah dan passing atas	9
10	6/02/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi permainan kasti lempar tangkap bola	10
11	11/02/2025	Memberikan treatment model pembelajaran Hellison materi permainan bola kasti	11
12	13/02/2025	<i>Posttest</i> , memberikan angket kedisiplinan siswa pasca perlakuan.	12

Tabel tersebut menyajikan jadwal pelaksanaan penelitian selama 12 pertemuan. Penelitian ini dimulai pada 7 Januari 2025 dengan kegiatan *pretest* serta pemberian angket kedisiplinan siswa. Selanjutnya, pada pertemuan kedua hingga pertemuan kesebelas, peneliti memberikan treatment berupa model pembelajaran Hellison dengan berbagai materi, seperti roll depan, roll belakang, permainan lompat jauh dengan dan tanpa awalan, serta latihan yang berkaitan dengan kecepatan (*velocity*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), dan koordinasi (*coordination*). Selain itu, model pembelajaran Hellison juga diterapkan dalam permainan bola voli (*passing bawah* serta kombinasi *passing bawah* dan *passing*

atas) serta permainan kasti (lempar tangkap bola dan permainan bola kasti secara keseluruhan). Penelitian ini diakhiri pada 13 Februari 2025 dengan kegiatan *posttest* dan pemberian angket kedisiplinan siswa setelah perlakuan diberikan.

### 3.6 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1: Prosedur Penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti 2025)

Adapun prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki 3 tahapan yaitu, tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Berikut penjelasan rinci tersebut.

1. Tahap Awal: Pada tahap ini, peneliti merencanakan penelitian dengan mengidentifikasi masalah dan tujuan penelitian serta melakukan studi literatur untuk mendukung kerangka teori. Kemudian membuat rumusan masalah untuk menentukan metode penelitian dan instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini, peneliti memulai penelitiannya dengan melakukan *pretest* pengisian angket kedisiplinan yang diberikan kepada sampel sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu memberikan perlakuan model pembelajaran Hellison sebanyak 10 kali pertemuan. Tahap berikutnya pelaksanaan *posttest* setelah selesai diberi perlakuan.

3. Tahap Akhir: Pada tahap ini semua data dikumpulkan untuk pengolahan data dan dianalisis agar dapat dijadikan pembahasan serta ditarik kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan.

### 3.7 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan angket kedisiplinan yang diolah dengan aplikasi SPSS. *Pretest* berfungsi untuk mengumpulkan data awal mengenai tingkat kedisiplinan siswa sebelum perlakuan diberikan, sementara *posttest* mengukur hasil akhir setelah perlakuan (Marlina., 2022). Penggunaan angket memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif yang kemudian dihitung rata-rata totalnya untuk kedua tahap tersebut. Analisis dengan SPSS membantu dalam menginterpretasikan perubahan yang terjadi dari *pretest* ke *posttest*, memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh model pembelajaran Hellison terhadap kedisiplinan siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat dan sesuai dengan fokus serta sasaran penelitian.

### 3.8 Analisis Data

Tahap pertama penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari hasil *pretest* dan *posttest*. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25 *for Windows*, menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji r-square. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak (Nashiroh & Nirwana., 2024). Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan statistik parametrik dan nantinya akan menggunakan uji paired sample T-test. Sebaliknya, jika data terdistribusikan tidak normal dan tidak homogen, maka menggunakan statistik non parametrik dan nantinya akan dilakukan uji W (Sholichah., 2022). Pendekatan ini memastikan bahwa analisis data dilakukan secara tepat dan valid, sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh model pembelajaran Hellison terhadap disiplin siswa.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal, maka dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menentukan metode statistik

yang sesuai untuk analisis berikutnya (Bakce, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 for Windows, karena sample dalam penelitian kurang dari 50 (Supriyatni, 2019). Adapun kriteria penilaian dalam uji normalitas dijelaskan sebagai berikut.

Jika Nilai Sig > 0.05, maka data yang diperoleh berdistribusi NORMAL.

Jika Nilai Sig < 0.05, maka data yang diperoleh berdistribusi TIDAK NORMAL.

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan software SPSS 25 for Windows. Pertama, buka aplikasi SPSS 25 for Windows. Kemudian, pilih menu *Analyze*, lalu navigasikan ke *Descriptive Statistics* dan klik *Explore* hingga muncul kotak dialog *Explore*. Selanjutnya, pindahkan variabel nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen ke dalam kolom *Dependent List*. Pada menu *Display*, pilih opsi *Plots*, lalu di kotak dialog *Explore Plots*, centang opsi *Normality plots with tests* untuk menjalankan uji normalitas. Setelah semua pengaturan selesai, klik *Continue*, lalu tekan OK. Hasil dari uji normalitas akan ditampilkan setelah proses ini selesai.

### 3.8.2 Uji Paired Sample T Test

Uji Paired Sample T-Test atau Uji T Berpasangan adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang saling berhubungan (Putri dkk., 2023). Uji ini biasanya diterapkan ketika kita ingin melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara dua pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama, misalnya sebelum dan sesudah mendapatkan suatu perlakuan, atau dalam dua kondisi yang berbeda. Berikut adalah penjelasan mengenai cara membaca dan menginterpretasikan hasilnya.

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran Hellison terhadap disiplin siswa dalam pendidikan jasmani.

$H_1$  : terdapat pengaruh dari model pembelajaran Hellison terhadap disiplin siswa dalam pendidikan jasmani.

a). Jika Nilai Sig > 0.05, maka  $H_1$  ditolak

b). Jika Nilai Sig < 0.05, maka  $H_1$  diterima

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji Paired Sample T-Test menggunakan software SPSS 25 for Windows. Pertama, buka program SPSS dan buat lembar kerja baru. Setelah itu, masuk ke tab Variable View dan tambahkan variabel *pretest* dan *posttest*. Jika sudah, pindah ke tab Data View dan masukkan data ke masing-masing variabel tersebut. Selanjutnya, klik menu Analyze di bagian menu bar, pilih Compare Means, lalu klik Paired-Sample T-Test. Pada bagian *Pair 1*, masukkan variabel *pretest* ke kolom Variable 1 dan variabel *posttest* ke kolom Variable 2. Terakhir, klik OK untuk menjalankan uji, dan hasilnya akan segera ditampilkan.

### 3.8.3 Uji R-Square

Uji R-Square, atau koefisien determinasi, merupakan salah satu teknik dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y) dalam suatu model analisis (Stawati, 2020). Uji ini membantu mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, seperti model pembelajaran Hellison, terhadap variabel terikat, yaitu tingkat disiplin siswa dalam pendidikan jasmani. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji R-Square dengan bantuan software SPSS 25 for Windows.

Pertama, buka SPSS dan impor atau masukkan data yang akan dianalisis. Selanjutnya, pilih menu Analyze di bagian atas jendela SPSS, kemudian pilih Regression dan klik Linear. Pada jendela Linear Regression, pilih variabel dependen yang akan diprediksi atau dijelaskan oleh model regresi, lalu pindahkan ke kotak Dependent di sebelah kanan. Setelah itu, pilih satu atau lebih variabel independen yang akan digunakan untuk memprediksi variabel dependen, kemudian masukkan ke kotak Independent(s). Berikutnya, klik tombol Statistics dan pastikan opsi R-Square dicentang untuk menghitung nilai tersebut. Jika diperlukan, Anda juga dapat memilih opsi lain seperti Adjusted R-Square. Klik Continue untuk kembali ke jendela utama. Jika ingin memeriksa asumsi regresi, klik tombol Plots, pilih grafik atau plot yang diinginkan, lalu klik Continue. Terakhir, klik tombol OK untuk menjalankan analisis regresi dan menampilkan hasil output.

Jika seluruh prosedur di atas telah dilakukan dengan benar, output dari SPSS akan menampilkan berbagai hasil dalam bentuk tabel dan statistik, salah satunya adalah nilai R-Square. Untuk menemukan nilai ini, periksa bagian Model Summary, di mana tabel tersebut menyajikan informasi terkait analisis regresi, termasuk nilai R-Square. Nilai ini dapat ditemukan pada kolom R-Square atau Multiple R-Square.

### **3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen penelitian harus dipastikan memiliki kualitas yang baik sebelum digunakan, agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, setiap instrumen harus melalui tahap uji coba yang bertujuan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut sah dan andal. Validitas merujuk pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur aspek yang menjadi tujuan pengukuran, sementara reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut secara berulang (Sanaky dkk., 2021). Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 29 November 2024 dengan melibatkan 20 siswa kelas V di SD Negeri Sukamaju yang menjadi responden.

#### **3.9.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilaksanakan guna mengetahui apakah setiap item dalam kuesioner benar-benar mewakili variabel yang diukur dan memiliki tingkat keabsahan yang cukup. Peneliti menentukan nilai r tabel dengan menggunakan rumus derajat kebebasan  $df = N - 2$ . Total responden pada pelaksanaan uji coba instrumen ini sebanyak 20, jadi  $df = 20 - 2 = 18$  dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai r tabelnya adalah 0.4438 (Kapitan dkk., 2024). Dengan demikian, apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilainya berada di bawah ambang yang telah ditetapkan, maka butir tersebut dianggap tidak valid. Berdasarkan hasil analisis, uji validitas instrumen untuk mengukur tingkat kedisiplinan ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kedisiplinan Siswa**

Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket	Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
1	.494*	0.4438	Valid	11	.519*	0.4438	Valid
2	.472*	0.4438	Valid	12	.496*	0.4438	Valid
3	.646**	0.4438	Valid	13	.470*	0.4438	Valid
4	.644**	0.4438	Valid	14	.571**	0.4438	Valid
5	.546*	0.4438	Valid	15	.638**	0.4438	Valid
6	.448*	0.4438	Valid	16	.522*	0.4438	Valid
7	.505*	0.4438	Valid	17	.560*	0.4438	Valid
8	.449*	0.4438	Valid	18	.447*	0.4438	Valid
9	.452*	0.4438	Valid	19	.460*	0.4438	Valid
10	.523*	0.4438	Valid	20	.709**	0.4438	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, dari 35 butir soal, terdapat 10 butir yang tidak valid. Peneliti memutuskan untuk mengeliminasi pernyataan yang tidak valid, karena setiap faktor yang valid telah diwakili oleh pernyataan lainnya. Dengan demikian, sebanyak 20 butir soal digunakan dalam penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa**

Faktor		Indikator	Item Soal	
			+	-
Kesadaran Diri	a.	Memahami pentingnya disiplin bagi kebaikan dan keberhasilan peserta didik.	1,2	3
	b.	Motif yang kuat untuk terwujudnya disiplin dalam pembelajaran PJOK.	4	5
Ketaatan	a.	Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin saat pembelajaran PJOK	6,7	8
	b.	Kemauan peserta didik untuk bersikap disiplin saat pembelajaran PJOK.	9,10	
Alat Pendidikan	a.	Memahami peraturan dalam pembelajaran PJOK	11	12, 13
	b.	Mengetahui kewajiban dan cara menempatkan diri dalam pembelajaran PJOK sebagai peserta didik	14, 15	16
Hukuman	a.	Memahami pentingnya hukuman dalam sebuah peraturan.		17
	b.	Menunjukkan sikap berani bertanggung jawab dari apa yang telah diperbuat	18, 19	20
		Jumlah item soal	20	

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran menghasilkan data yang stabil dan konsisten saat digunakan untuk mengukur variabel tertentu (Hakim dkk., 2021). Reliabilitas diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Analisis uji reliabilitas pada uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	35

Merujuk pada data tersebut, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810 melebihi ambang batas 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang diuji yaitu bersifat reliabel.